

ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ida Indriyani¹ , Astri Sutisnawati² , Irna Khaleda Nurmeta³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: idaindriyani123@ummi.ac.id, astrisutisnawati@ummi.ac.id, irnakhaleda@ummi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SDN Pakujajar CBM. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu guru pembina, empat pelatih, dan dua siswa melalui instrumen berupa peneliti sendiri, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan oleh penulis adalah karakter tanggung jawab siswa dapat dibentuk melalui pelaksanaan dengan strategi kegiatan seperti komitmen, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan dan evaluasi dalam kegiatan latihan drumband oleh pelatih. Para siswa yang tergabung menjadi anggota tim drumband “Gitaswara Pakujajar” 1) dapat memenuhi kewajiban diri untuk memberikan kepedulian dan kedisiplinan terhadap alat musik drumband yang digunakan, 2) dapat dipercaya dengan konsisten belajar mandiri untuk meningkatkan kelebihan, 3) dapat mengontrol diri sendiri untuk memberikan penampilan yang maksimal, 4) gigih saat kegiatan latihan dilaksanakan, 5) mempersiapkan diri untuk menjadi yang terbaik dengan selalu berkomitmen terhadap waktu, 6) disiplin diri dalam menaati dan menghormati perintah pelatih, 7) dan dapat bekerja sama dengan teman satu tim untuk mencapai tujuan bersama.

Kata kunci: Pendidikan ; Karakter ; Tanggung Jawab ; Ekstrakurikuler ; Drumband.

Abstract

This research aims to analyze drumband extracurricular activities in shaping the responsible character of students at SDN Pakujajar CBM. This research methodology uses a descriptive qualitative approach with a case study type of research. The subjects of this research were the coaching teacher, four trainers, and two students using instruments in the form of

researchers themselves, observation, interviews and documentation. Data collection by describing findings in the field using data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results found by the author are that students' responsible character can be formed through implementation of activity strategies such as commitment, instilling discipline, habituation, example and evaluation in drumband training activities by the trainer. The students who are members of the "Gitaswara Pakujajar" drumband team 1) can fulfill their obligations to provide care and discipline towards the drumband musical instruments used, 2) can be trusted by consistently studying independently to improve their strengths, 3) can control themselves to provide maximum performance, 4) be persistent when training activities are carried out, 5) prepare yourself to be the best by always committing to time, 6) be self-disciplined in obeying and respecting the coach's orders, 7) and be able to work together with teammates to achieve goals together.

Keywords: Education; Character ; Responsibility ; Extracurricular ; Drumband.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam pembentukan nilai-nilai positif dan perilaku baik dalam diri individu, pembiasaan tersebut berdampak pada perkembangan kecerdasan emosional siswa, dalam melakukan tingkah laku yang baik seperti empati, memahami dan mengendalikan perasaan, sosialisasi, serta sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya (Agung, 2018).

Seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat memberikan pengaruh besar bagi pendidikan, teknologi dan informasi modern membawa pendidikan yang harus sesuai dengan perkembangan globalisasi. Kemajuan ini tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa saja, bahkan siswa sekolah dasar dapat secara bebas merasakan manfaat dari perkembangan teknologi. Teknologi sendiri merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan, berfungsi sebagai *platform* interaksi antara pendidik dan siswa. Meskipun perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan negatif bagi seluruh penggunaannya, namun yang harus lebih diprioritaskan adalah pada pemanfaatan dampak positif (Khoirroni et al., 2023).

Penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menunjukkan karakter budaya yang melemah, seperti pada perilaku menyimpang siswa di sekolah dasar saat ini bukan suatu hal yang asing untuk dihadapi, tidak hanya sekolah dasar di perkotaan bahkan sekolah dasar yang berada di lokasi terpencil seperti desa sering kali menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh guru. Perilaku siswa yang tidak sopan membentak orang tua, sering berbohong, sering

berkelahi dan berkata kasar terhadap teman dan kakak kelas, mencuri, *bullying*, membuang sampah sembarangan, dan perilaku tidak bermoral lainnya (Purwasih, 2023).

Penanaman pendidikan karakter sejak dini merupakan suatu keharusan, berkait dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter diharapkan sebagai sarana terbaik untuk menyeimbangkan kesenjangan karakter anak yang menyimpang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Rosita et al., 2022). Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran untuk pengembangan diri salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, dan program lainnya, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan dalam kegiatan nyata, budaya sekolah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter seperti menetapkan aturan, norma, dan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, dan muatan lokal melalui pengenalan dan pengajaran nilai-nilai kultural dan tradisional lokal kepada siswa agar mereka menghargai warisan budaya dan memahami keunikan nilai yang sesuai dengan karakter bangsa (Novianti, 2021).

Pendidikan seni di sekolah dasar merupakan alternatif pada perkembangan holistik peserta didik. Tujuan pendidikan holistik membantu suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien baik dalam perkembangan aspek akademik maupun karakter, siswa tidak hanya fokus pada pelajaran saja, melainkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran tertentu untuk membantu proses belajar yang lebih menyenangkan. Mempelajari seni musik merupakan bentuk pendidikan seni yang akan merubah nilai estetis dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seni musik tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa, guna memberikan nilai-nilai etika dan estetika terhadap budi pekerti siswa (Madina et al., 2021).

Sebagai sarana pendidikan formal sekolah dapat menumbuhkan pendidikan karakter siswa tidak hanya dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dapat dikembangkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu metode pendidikan karakter yang efektif adalah melalui pendekatan non-akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler (Safitri et al., 2021). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran, kegiatan tersebut menjadi solusi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa, melalui pelatihan yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian dalam proses mempelajari atau merealisasikan nilai dan norma. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu pembelajaran menyenangkan. Memberikan potensi kenyamanan dalam belajar dan jauh dari siswa yang merasa jenuh akan pembelajaran monoton (Muhaemin & Fitrianto, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar salah satunya adalah drumband. Kegiatan drumband dilakukan secara berkelompok, yang mana setiap orang mempunyai peran dan tanggung jawab berbeda-beda. Adapun menurut Nurokhim (2020) memaparkan bahwa drumband adalah kumpulan individu yang bersatu menjadi anggota tim untuk menampilkan kehebatan bermusiknya melalui penggunaan berbagai alat musik seperti melodi tiup, perkusi, dan alat musik pit. Pertunjukan yang dibawakan oleh drumband mencakup unsur musik yang melibatkan alat musik tiup dan perkusi, serta unsur *marching* dengan para pemain bergerak dalam formasi yang sinkron. Pertunjukan ini biasanya diarahkan oleh satu atau dua pemimpin lapangan dan berlangsung di ruang terbuka atau tertutup, formasi yang terus berkembang agar sesuai dengan koreografi lagu yang dimainkan, sering kali diiringi dengan tarian. Peran khusus ini dijalankan oleh para pemain bendera.

Berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara, SDN Pakujajar CBM adalah sekolah terakreditasi A yang menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Sukabumi dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi non akademik yang telah diraih salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler drumband yang menjadi perwakilan penampilan dan perlombaan tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini menjadi ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh para siswa di sekolah, dimulai dari siswa kelas 4 hingga kelas 6. Sehingga, sekolah membentuk sebuah program yang terdapat sinergitas antara kepala sekolah, guru pembina, pelatih, dan orang tua untuk mencapai tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler drumband terlaksana secara *continue*.

Pelatih dari organisasi drumband yang profesional dalam bidangnya telah mempersiapkan beberapa program seperti program lomba, dan program *basic* yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan sangat baik. Sehingga, para siswa yang khususnya turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband ini sangat kompeten baik dalam sisi keterampilan dan karakternya. Terlihat berdasarkan karakter yang telah terbentuk pada siswa dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk memberikan yang terbaik dengan mengikuti arahan pelatih, merawat alat musik yang digunakan dengan mengkondisikan dan menyimpan kembali di tempat yang sudah disediakan, serta tanggung jawab terhadap orang lain yang mana siswa dapat bekerja sama, kompak, dan menghargai teman-temannya.

Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik di dalam dan luar pembelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. Narasumber menyebutkan tim drumband SDN Pakujajar CBM

“Gitaswara Pakujajar” menjadi unggulan yang selalu aktif dan eksis dalam berbagai acara besar, dan perlombaan. Diantaranya tampil pada acara kenaikan kelas, perpisahan kelas 6, acara HUT Pakujajar, perayaan belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menjadi salah satu perwakilan sekolah tingkat dasar yang diundang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi yang dihadiri para pejabat pemerintahan daerah dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional di Lapangan Merdeka, serta undangan dari Pemda Sukabumi untuk tampil Defile di Kirab Budaya. Prestasi lain yang telah berhasil diraih adalah juara umum drumband tingkat Sekolah Dasar perwakilan Kota Sukabumi, juara 1 divisi pianika, juara 1 divisi *field commander*, juara 1 *drum majorette*, dan juara 1 divisi *colour guard*.

Karakter tanggung jawab sangat penting diterapkan pada pengembangan (interpersonal) siswa sebagai bentuk kedisiplinan pribadi, yang merupakan salah satu faktor penting keberhasilan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan dan karier di masa depan. Nilai karakter tersebut memberikan aksi nyata yang sangat berpengaruh dalam memupuk siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, karena pada dasarnya sikap tanggung jawab mewujudkan kesadaran akan kewajiban yang dimilikinya dengan baik di masyarakat (Musbikin, 2021). Pengertian tersebut selaras dengan pendapat menurut Lickona (2012) dalam bukunya yang memaparkan bahwa nilai-nilai dasar karakter yang harus ditanamkan oleh sekolah pada perkembangan siswa meliputi karakter tanggung jawab dan hormat. Tentunya hal ini berdampak dan bermanfaat terhadap pendidikan karakter di Indonesia, terutama mengingat Indonesia merupakan negara yang mencintai nilai-nilai lisan yang tercermin dalam sikap dan perilaku, adat istiadat, dan tradisi yang tersebar luas di berbagai provinsi (Hikmasari et al., 2021). Indikator tanggung jawab menurut Zuhdi dalam (Kusumaningrum, 2018) mencakup tujuh bagian antara lain: 1) memenuhi kewajiban diri; 2) dapat dipercaya; 3) dapat mengontrol diri sendiri; 4) gigih; 5) persiapan diri untuk menjadi yang terbaik; 6) disiplin diri; 7) dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

Sejalan dengan pembahasan yang dipaparkan, faktanya pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diimplementasikan dengan pembelajaran seni musik melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah et al., (2019) memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di SD Al Huda Semarang menanamkan berbagai sikap pada diri siswa antara lain kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, demokrasi, berhubungan baik dengan teman, komunikasi efektif, cinta damai, kepedulian sosial dan lingkungan, serta rasa kebersamaan untuk bertanggung jawab.

Sikap-sikap ini terlihat tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga terjadi pada perilaku siswa di rumah.

Adapun penelitian yang dibahas oleh Kurniawan (2021) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II membangun nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, toleransi, dan sebagainya. Adanya kegiatan ekstrakurikuler drumband di sekolah dapat membentuk siswa lebih aktif berkomunikasi dengan temannya. Akan tetapi, peneliti mengalami kendala yang ternyata kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak terlaksana dengan baik. Karena guru seni musik di sekolah tersebut tidak dilatarbelakangi oleh jurusan musik sehingga, rendahnya kompetensi dalam pembelajaran seni musik dan mengakibatkan kesulitan dalam membelajarkan drumband bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diamati bahwa penelitian terdahulu telah menguatkan adanya upaya pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband. Penelitian tersebut mendorong penulis yang lebih tertarik untuk fokus dalam menganalisis kegiatan ekstrakurikuler drumband yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Namun pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terletak pada teori dan konsep pembahasan. Selain itu, adanya perbedaan pada fenomena di lapangan, lokasi penelitian, dan variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakujajar CBM yang beralamat di Jl. RH. Didi Sukardi No.205, RT.003/RW.1, Gedong panjang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43143. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini merupakan pendeskripsian objek, fenomena, atau kegiatan tertentu yang akan dituangkan dalam penulisan data dan fakta bentuk naratif atau gambar, penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi spesifik apa adanya yang terjadi di lapangan (Widayanti et al., 2023). Studi kasus dapat mencakup individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus-kasus atau fenomena di lapangan tersebut didefinisikan dengan jelas, peneliti melanjutkan untuk menyelidiki kasus-kasus tersebut secara menyeluruh, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan partisipatif adalah bentuk observasi yang mana penulis secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian atau kelompok yang diamati. Pada metode ini, penulis bukan hanya sebagai pengamat yang mencatat, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati tanpa mempengaruhi maupun mengganggu proses pembelajaran yang sudah berjalan (partisipasi pasif) berinteraksi dengan subjek penelitian di SDN Pakujajar CBM.

Setelah observasi, teknik wawancara yang akan digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur (*Semi Structured Interview*). Wawancara ini termasuk dalam kategori jenis wawancara mendalam yang lebih bebas dalam pelaksanaannya (Wiguna et al., 2020). Penulis akan mewawancarai guru pembina, empat pelatih, dan dua orang siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM secara terbuka dan mendalam dengan pedoman wawancara.

Selanjutnya adalah dokumentasi pada proses pelatihan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM yang bertujuan untuk merekam fakta, kejadian, dan informasi relevan yang dapat digunakan dalam analisis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM, sekolah ini sudah cukup lama melaksanakan kegiatan tersebut sejak tahun 2016, sempat vakum karena adanya pandemi Covid-19 dan mulai aktif kembali pada tahun 2022 hingga saat ini. Dari sekian banyaknya ekstrakurikuler, drumband menjadi salah satu kegiatan yang sangat diminati oleh para siswa. Sehingga, lembaga sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dengan alat musik drumband yang lengkap, sarana prasarana yang memadai seperti lapangan sekolah yang luas, kepala sekolah yang memberikan dukungan, perhatian, dan binaan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband, dan guru pembina sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler drumband yang sangat kompeten dalam membentuk sebuah program bersama dengan orang tua siswa yang mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband melalui pendanaan yang baik.

Rekrutmen pelatih profesional yang sudah memiliki lisensi kepelatihan menjadi unsur keberhasilan kegiatan drumband di sekolah ini, ada empat orang pelatih yang bertanggung jawab setiap divisinya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan fokus dan potensi yang dimiliki siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband

terbagi menjadi dua kelompok yakni: kelompok alat musik dan kelompok visual gerakan anggota tubuh. Adapun menurut Rafendi & Wimbrayardi (2020) pengelompokkan dalam alat musik terbagi menjadi dua yaitu alat musik perkusi (*snare drum, tenor drum, bass drum, quint tom, cymbal, bar chimes*) dan alat musik melodis (*marching bells, pianika*), sedangkan kelompok bentuk visual drumband seperti: (*mayoret, colour guard, dirigen*) jadi total siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM berjumlah 62 orang antara lain:

Tabel 1. Jumlah Siswa Bermain Alat Musik dan Visual Drumband di SDN Pakujajar CBM

No	Alat Musik dan Visual	Jumlah Siswa
1.	Snare drum	5
2.	Tenor drum	4
3.	Bass drum	3
4.	Quint tom	3
5.	Cymbal	4
6.	Bar Chimes	1
7.	Marching Bells	6
8.	Pianika	24
9.	Colour Guard	9
10.	Mayoret	2
11.	Dirigen	1

Terdapat pembagian alat musik dan visual drumband, jika dilihat pada tabel di atas maka komponen yang paling banyak ada pada alat musik pianika sebagai instrumen melodis dan *colour guard* sebagai visual drumband. Banyaknya jumlah siswa yang memainkan alat musik pianika dapat memberikan nuansa melodi yang khas dan tambahan ekspresi musik drumband. Sedangkan, siswa yang menjadi bagian dari *colour guard* dapat memberikan keindahan visual drumband yang lebih menarik dan beragam. Sebagian siswa yang

memainkan alat musik melodis pianika berjumlah 4 orang memberikan seni peran pada visual drumband, yaitu menjadi tokoh pahlawan dalam drama.

Ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM telah memiliki program yang terstruktur, hal ini dibuktikan dalam rutinitas latihan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Adapun saat ekstrakurikuler drumband memiliki acara besar seperti menghadiri undangan, dan perlombaan maka jadwal latihan terjadi perubahan bisa sampai tiga kali dalam satu minggu. Proses kegiatan latihan yang dilakukan di SDN Pakujajar CBM diawali dengan latihan perdivisi seperti alat musik perkusi, melodi, dan bentuk visual drumband, masing-masingnya terdapat pelatih yang akan membimbing dan mengarahkan para siswa untuk pembelajaran drumband. Akan tetapi mayoritas siswa yang lebih banyak bermain alat musik pianika sehingga, dihadirkan pelatih khusus.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband secara efektif menghasilkan siswa yang sudah terlatih dan terbiasa untuk mengikuti instruksi para pelatih dengan patuh. Saat melakukan observasi penulis mengamati selama latihan, siswa datang tepat waktu sebelum hadirnya pelatih dengan rasa antusias yang tinggi, secara tertib para siswa bergantian mengambil alat musik dan media untuk visual drumband di dalam ruang penyimpanan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM dalam sistem pelatihan, mereka memiliki *Section Leader* (pemimpin bagian) setiap anggota kelompoknya yang dibentuk oleh para pelatih untuk membangun rasa tanggung jawab. *Section Leader* adalah salah seorang siswa yang dipilih pelatih untuk memimpin teman-temannya agar selalu bertanggung jawab dan disiplin saat kegiatan latihan. Sebelum kegiatan latihan dilaksanakan, secara rutin para *Section Leader* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan ketertiban latihan sehingga mereka lebih siap untuk menerima materi.

Pada saat kegiatan latihan berlangsung siswa memperhatikan dan mendengarkan arahan pelatih, memainkan alat musik dan mengikuti nada lagu dengan baik, selama latihan tidak ada yang bermain, ngobrol, maupun asik sendiri. Meskipun saat pertengahan latihan terlihat ada siswa yang usil mengganggu temannya yang sedang memainkan alat musik drumband. Pelatih menegur dan menyiapkan para siswa dengan kata “Siap gerak” mereka dengan sigap duduk rapi dan mulai memainkan alat musiknya kembali diiringi dengan gerakan anggota tubuh dengan tertib. Setelah kegiatan latihan perdivisi selesai dilaksanakan di dalam kelas. Para siswa berkumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan latihan gabungan serta diakhiri dengan evaluasi oleh guru pembina dan pelatih. Adapun hasil

penelitian adanya karakter tanggung jawab yang sudah terbentuk dalam perilaku para siswa, penulis menemukan tujuh aspek tanggung jawab dalam penelitian yaitu memenuhi kewajiban diri, dapat dipercaya, dapat mengontrol diri sendiri, gigih, persiapan diri untuk menjadi yang terbaik, disiplin diri, dan dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Gitaswara Pakujajar di SDN Pakujajar CBM

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses pelatihan ekstrakurikuler drumband yang telah dilaksanakan adanya kegiatan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa di SDN Pakujajar CBM. Sejalan dengan pendapat menurut Suratinem (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan suatu upaya yang dianggap lebih tepat dan efektif dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Penerapan karakter tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM berdasarkan beberapa strategi, antara lain:

1. Komitmen

Karakter tanggung jawab karena adanya komitmen antara pelatih dengan siswa. Komitmen yang dilakukan oleh pelatih dan siswa pada saat wawancara rekrutmen anggota drumband. Siswa harus berpegang teguh pada niat yang akan dijalankan selama mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler drumband. Hal ini menjadi faktor utama siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas yang akan dikerjakan, karena kegiatan drumband mencakup kesediaan dan dedikasi untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi maksimal untuk tercapainya tujuan bersama. Komitmen yang ditanamkan akan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tindakan yang harus dilakukan. Berkaitan itu, selaras dengan pendapat menurut Ridwan et al., (2023) bahwa karakter yang menjadi identitas setiap individu dapat dibentuk melalui komitmen, menunjukkan komitmen pada suatu tugas dan kewajibannya merupakan cerminan karakter seseorang.

2. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan merupakan individu yang mematuhi segala peraturan dan larangan. Kepatuhan tidak hanya didorong oleh faktor eksternal, namun kepatuhan didasarkan pada pengaruh internal berupa pengetahuan akan nilai dan pentingnya peraturan tersebut. Melalui pemberian hukuman ditujukan untuk memperbaiki perilaku yang melanggar nilai-nilai karakter pada individu (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelatih, pelatih memaparkan bahwa sanya kegiatan drumband

merupakan jenis kesenian yang sifatnya semi militer dan olahraga. Sehingga, perlu adanya penanaman kedisiplinan pada siswa dengan cara memberikan teguran berupa hukuman (*punishment*) bagi siswa yang telat datang saat latihan, mengobrol dan tidak bersungguh-sungguh saat latihan. Hukuman yang diberikan berupa pelajaran yang sangat bermanfaat dan tidak mengandung unsur kekerasan, misalnya dengan push up atau lari keliling lapangan. Berkaitan dengan pemberian *punishment* tersebut diperkuat oleh wawancara dengan pelatih drumband yang mengatakan bahwa "... pemberian hukuman siswa yang melanggar itu ada alasannya selain untuk lebih bertanggung jawab, juga untuk memperkuat fisik para siswa...".

3. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dapat mengembangkan karakter siswa dapat dilakukan dengan memberikan kebiasaan berupa perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat menetap melalui proses belajar yang berulang-ulang, baik secara bersama-sama maupun individual (Jasmana, 2021). Adanya latihan secara rutin di SDN Pakujajar CBM memberikan pembiasaan pada setiap siswa untuk tetap semangat dalam kondisi yang sulit. Pelatih sering kali membiasakan para siswa untuk memperkuat fisiknya dengan pemanasan dan lari kecil keliling lapangan. Selain itu, siswa dibiasakan untuk memahami dan menguasai nada dan tempo lagu di rumah sebelum kegiatan latihan dilaksanakan. Oleh karenanya, siswa akan konsisten dan terbiasa dengan perubahan maupun materi baru yang akan dipelajari dengan sangat mudah.

4. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keteladanan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM adalah para pelatih yang menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadi contoh positif bagi para siswa. Seorang pelatih yang memberikan keteladanan akan menjadi model dan peran yang baik bagi siswa dalam berbagai aspek termasuk pada karakter tanggung jawab siswa. Selaras dengan pendapat menurut Andres (2023) memaparkan bahwa keteladanan adalah perilaku dengan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai cerminan ataupun contoh oleh orang lain. Sebagaimana sikap dan perilaku yang dapat menghargai setiap perkataan yang terucap, sikap terhadap orang lain, dan perilaku di setiap tindakan sehingga dapat dijadikan sebagai panutan untuk orang lain. Para pelatih memberikan contoh yang baik sebagai keteladanan dalam kedisiplinan dengan tiba tepat waktu saat latihan, memiliki rencana kegiatan pelatihan yang terstruktur, dapat menghargai waktu dan komitmen siswa dalam kegiatan drumband. Pelatih yang

mencontohkan kerja tim yang baik dapat menumbuhkan lingkungan kolaborasi dan komunikasi yang efektif di antara anggota tim drumband, sekaligus memberikan dukungan dan motivasi kepada setiap siswa.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Gitaswara Pakujajar di SDN Pakujajar CBM

Hasil pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM terdapat pada evaluasi yang dilakukan oleh pelatih. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi dalam kemampuannya memainkan alat musik dengan baik dan benar, serta untuk mengetahui perubahan karakter yang tertanam pada pribadi siswa yang dapat mempengaruhi ketercapaian kepentingan bersama. Sifat tanggung jawab yang dapat diwujudkan dalam kegiatan evaluasi ini dengan arahan dan bimbingan pelatih untuk menekankan dan mengingatkan setiap siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan tugas mereka, agar lebih bertanggung jawab. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan menurut Anwar (2021) bahwa evaluasi merupakan penilaian dalam mengumpulkan data secara luas dan lengkap, untuk menemukan sebab akibat dari hasil belajar siswa yang telah tercapai maupun tidak. Evaluasi dapat diartikan sebagai bentuk pengukuran atau penilaian dari sebuah tindakan maupun hasil belajar yang berhubungan dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelatih di SDN Pakujajar CBM menyebutkan bahwa telah menerapkan dua macam sistem evaluasi, yakni evaluasi secara *online* dan *offline*. Pada saat evaluasi *online* para pelatih akan mendokumentasikan para siswa saat latihan berlangsung dan mengirimkannya via aplikasi *WhatsApp grup* untuk perbaikan siswa di rumah, sedangkan untuk evaluasi *offline* dilaksanakan secara langsung saat kegiatan latihan dan setelah latihan dilaksanakan. Pada evaluasi setelah kegiatan latihan para pelatih, guru pembina dan orang tua siswa bertukar pendapat dan pikiran dalam perbaikan yang harus diterapkan pada siswa. Seperti halnya dalam kekompakkan suara dan gerakan visual yang dibawakan siswa selama kegiatan latihan drumband berlangsung.

Karakter Tanggung Jawab Siswa yang dibentuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SDN Pakujajar CBM

1. Memenuhi Kewajiban Diri

Penulis menemukan siswa yang telah bertindak dalam memenuhi kewajiban dirinya saat mengambil alat musik di dalam ruang penyimpanan sekolah dengan sangat hati-hati. Siswa menggunakan alat musik drumband dengan cukup baik, diantaranya tidak menyimpan di sembarang tempat seperti tanah yang rawan untuk terinjak, dan tidak ceroboh dalam memainkan alat musik. Siswa terlihat menggunakan alat musik sesuai perintah dari pelatih. Setelah kegiatan latihan, para siswa menyimpan kembali alat-alat musik drumband dengan baik dan komponen kecil alat musik seperti *stick drum* ke dalam tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang tercermin dari para siswa untuk menggunakan alat musik sesuai dengan kebutuhannya, siswa sadar akan pentingnya alat musik sebagai investasi jangka panjang fasilitas sekolah yang dapat digunakan kembali untuk kaderisasi anggota drumband selanjutnya di masa depan. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Ismayanti & Paksi (2019) bahwa serangkaian perilaku dan aktivitas yang menunjukkan kepedulian dan kedisiplinan siswa terhadap penggunaan instrumen atau alat musik drumband dengan merawat, menjaga, dan memperlakukan alat musik secara baik dan benar merupakan karakter tanggung jawab yang dapat ditanamkan pada siswa.

Memenuhi kewajiban diri merupakan perilaku siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan tindakan yang dilakukan dalam mematuhi peraturan sebagai bagian dari kewajibannya menjadi anggota drumband. Selaras dengan pendapat menurut Wahyunianto (2019) bahwa nilai tanggung jawab diartikan sebagai pemenuhan kewajiban seseorang. Penting bagi siswa untuk memiliki karakter ini yang merupakan aspek mendasar dalam kehidupannya. Individu yang secara konsisten memupuk rasa tanggung jawab, dapat berkembang menjadi individu yang tangguh, kuat, dan berprinsip.

2. Dapat Dipercaya

Konsep dapat dipercaya pada kegiatan ekstrakurikuler drumband mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang konsisten dan dapat diandalkan oleh para siswa, baik pada saat latihan maupun pertunjukan. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat menurut Mangunhardjana (2021) bahwa dapat dipercaya merupakan individu yang mampu memberikan kepercayaan terhadap orang lain dengan ucapan, perilaku, dan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi janji, dan kesanggupan dalam melaksanakan tugas. Konsistensi dalam latihan mandiri, penulis melihat para siswa di sela-sela waktu istirahat dengan giat belajar untuk memperbaiki keterampilan agar lebih memahami masing-masing instrumen. Siswa dengan pantang menyerah meningkatkan kemampuannya yang didampingi oleh pelatih. Pelatih mengatakan para siswa tidak hanya

giat belajar untuk memperbaiki kekurangannya saat di sekolah dalam kegiatan latihan. Berdasarkan hasil laporan para orang tua, siswa sangat gigih berlatih drumband di rumah dengan banyak mendengarkan lagu, menghafal nada lagu, dan berlatih gerakan-gerakan visual. Sehingga, siswa sudah siap membawa kemampuannya pada saat memberikan penampilan latihan di sekolah.

3. Mengontrol Diri Sendiri

Mengontrol diri dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband meliputi kemampuan memahami dan mengelola emosi, tetap fokus selama latihan, menghormati peraturan dan instruksi pelatih, serta dapat berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim. Hal ini juga mencakup tanggung jawab siswa untuk beradaptasi terhadap perubahan rencana atau keadaan selama latihan dan pertunjukkan. Sejalan dengan pendapat menurut Marsela & Supriatna (2019) bahwa mengontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam menentukan perilakunya berdasarkan aturan tertentu seperti moral, nilai, dan aturan sosial, sehingga mengarah pada perilaku yang mampu mengendalikan diri agar dapat diterima oleh orang lain di lingkungannya. Dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dalam dirinya sendiri untuk mandiri dalam menginspirasi perilaku positif.

Pada saat kegiatan drumband di SDN Pakujajar CBM akan menghadapi perlombaan, karenanya ada perubahan dalam membawakan nada lagu dan gerakan visual yang diberikan oleh para pelatih untuk memenuhi kriteria penilaian. Penulis melihat dan mendapati ada beberapa siswa yang memainkan alat musik pianika sebagai instrumen melodis tidak mengikuti tempo lagu dengan baik sehingga, nada lagu yang dihasilkan kelompok pianika terdengar kurang harmonis. Para pelatih dengan sigap mengumpulkan siswa yang kurang memahami materi dalam memainkan alat musik pianika dengan cara berulang kali memperagakan dan menunjukkan secara detail cara memainkannya dengan baik dan benar, sehingga siswa mampu menguasai materi yang telah diberikan. Lebih lanjut pada kegiatan latihan ekstrakurikuler drumband perlu adanya relasi antara pelatih dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik dalam mengatasi segala kekurangan pengembangan kemampuan. Mengenai metode drill atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang selaras dengan pendapat menurut Agustin & Putra (2023) bahwa metode drill merupakan suatu pengajaran keterampilan yang lebih tinggi dilakukan dengan cara berulang-ulang kali, hingga siswa dapat memahami, mempraktikkan, dan menampilkan dengan baik.

Penulis menemukan karakter tanggung jawab siswa dalam mengontrol dirinya sendiri yaitu mampu memberikan perubahan penampilan yang maksimal. Di mulai

pembukaan dengan membawakan lagu “Berkibarlah Bendera Negeriku” terlihat siswa sangat fokus dan kompeten dalam memainkan alat musiknya masing-masing maupun penyajian visual oleh mayoret, *colour guard*, dan siswa yang akan menampilkan pertunjukan seni peran drama tentang kepahlawanan. Siswa yang memainkan alat musik perkusi maupun melodi sangat terampil untuk membawakan lagu sehingga, kombinasi yang dibawakan tersebut menghasilkan teknik permainan dalam mengatur tempo, dan birama lagu seimbang. Adapun pada anggota visual yang dipimpin oleh seorang dirigen dengan fokus mengarahkan para anggota drumband dengan baik. Gerakan-gerakan anggota tubuh yang menarik oleh anggota mayoret dan *colour guard* dapat memberikan efek visual yang sangat indah dengan mengikuti koreografi sesuai instrumen lagu yang dibawakan. Serta anggota visual lainnya yang menampilkan drama tentang kepahlawanan dapat berakting dengan mahir dan mendalami perannya masing-masing.

4. Gigih

Gigih dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband yang diartikan sebagai semangat, ketekunan dan tekad yang kuat untuk mengembangkan keterampilan bermain drumband dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Ketekunan juga mencakup kemauan seseorang untuk terus belajar dan berlatih dalam meningkatkan kemampuannya. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Pursitasari et al., (2023) mengemukakan bahwa karakter gigih harus dimiliki siswa agar mendapatkan keseimbangan hidup yang tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain dengan pendirian yang teguh, pantang menyerah, dan selalu berusaha untuk mendapatkan yang terbaik. Individu yang gigih berhasil karena berusaha menghadapi tantangan dan terus melakukan apa pun untuk mencapai tujuannya. Berikut para siswa dengan sangat gigih mengikuti kegiatan latihan drumband di lapangan.



Gambar 1. Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Drumband Siswa di Lapangan SDN Pakujajar CBM

Terlihat pada gambar di atas siswa tetap semangat walau banyak rintangan yang dihadapi saat latihan. Meskipun cuaca dalam kondisi yang panas terik, siswa tetap gigih latihan dengan sungguh-sungguh, tidak menjadi halangan siswa untuk memberikan alasan dan berkeluh kesah dalam lelahnya kegiatan latihan. Siswa tetap kuat dalam kondisi berdiri tanpa duduk ketika latihan berlangsung yang mana, seperti siswa yang menjadi anggota perkusi untuk memainkan *bass drum*, *snare drum* dan lainnya membutuhkan fisik yang kuat karena menjadi salah satu alat musik drumband berat.

5. Persiapkan Diri untuk Menjadi yang Terbaik

Hasil dari observasi dan wawancara penulis melihat dan menemukan siswa mempersiapkan diri untuk memberikan yang terbaik melalui usaha besar yang telah dilakukan. Seperti halnya pada saat siswa diharuskan untuk berkomitmen dengan waktu, data yang diperoleh untuk awal kegiatan latihan masih ada beberapa siswa yang tidak hadir dengan berbagai alasan pribadi. Para pelatih selalu mengingatkan siswa dan orang tua melalui forum grup online untuk hadir dalam kegiatan latihan agar tidak menjadi hambatan teman-temannya dalam mencapai pembelajaran drumband, seperti halnya *display* posisi pemain drumband yang telah dibentuk persegi, menjadi bentuk segitiga karena satu atau dua orang tidak mengikuti kegiatan latihan. Selanjutnya pada kekompakan suara, siswa yang tidak hadir menghambat keharmonisan lagu yang dibawakan. Jadi, siswa yang tidak hadir diharuskan untuk mampu menyesuaikan materi yang telah tertinggal. Karena itu, saat kegiatan latihan selanjutnya mereka sudah mulai kompak secara teratur dan konsisten hadir pada sesi latihan yang telah dijadwalkan.

6. Disiplin Diri

Disiplin diri dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband mengacu pada keinginan dan kemampuan para siswa untuk mengikuti aturan, jadwal dan prosedur yang ditetapkan oleh para pelatih dan guru pembina. Hal ini mencakup ketaatan, ketertiban, kerjasama tim, komitmen terhadap pelatihan dan sikap bertanggung jawab terhadap perlengkapan dan tugas masing-masing anggota. Selaras dengan pendapat menurut Susanto (2018) dalam bukunya yang memaparkan bahwa disiplin merupakan prasyarat bagi berkembangnya sikap, perilaku, dan pola hidup disiplin yang berujung pada keberhasilan siswa dalam belajar dan kemudian dalam bekerja. Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa para siswa dapat disiplin saat kegiatan pelaksanaan maupun evaluasi berlangsung, siswa mendengarkan, memahami, dan dapat menaati peraturan yang diberikan oleh para pelatih

dan guru pembina. Siswa dapat disiplin waktu dengan menyesuaikan kegiatan untuk berlatih dan istirahat.

7. Dapat Bekerja Sama dengan Teman Satu Tim

Kerja sama adalah suatu karakter dimana individu dengan penuh percaya diri berusaha menyalurkan dirinya dengan individu lain. Sinkronisasi ini juga berarti bahwa kedua pihak berkontribusi dalam mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Kolaborasi ini juga diperlukan untuk berinteraksi dengan seseorang agar dapat berkembang sesuai potensinya (Supriatna et al., 2023). Kerja sama yang dilakukan oleh para siswa saat latihan membentuk solidaritas untuk bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Terlihat para siswa membantu temannya yang sedang kesulitan membawa alat musik drumband berukuran besar, dan tidak merasa ingin lebih menonjol dibandingkan temannya yang melakukan kesalahan atau sulit untuk memahami suatu materi, siswa saling membantu untuk mengajari temannya yang sedang mengalami kesulitan dan saling mengingatkan untuk selalu menaati dan mematuhi peraturan para pelatih. Mengenai solidaritas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband ini sejalan dengan pendapat menurut Saidang & Suparman (2019) bahwa pentingnya nilai-nilai solidaritas yang harus ada pada siswa dalam menjalankan kehidupan yang saling ketergantungan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Solidaritas ini senantiasa menciptakan hidup yang saling menghargai dan menghormati dengan individu lainnya sehingga mendorong untuk membentuk kelompok sosial yang memberikan timbal balik dalam memberikan pengaruh berupa kesadaran untuk selalu menolong dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini disimpulkan bahwa pada pelaksanaan yang dilakukan oleh para pelatih dengan strategi kegiatan mencakup komitmen, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan keteladanan serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Pakujajar CBM yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sikap dan perilaku yang tercermin adalah memenuhi kewajiban diri, dapat dipercaya, dapat mengontrol diri sendiri, gigih, mempersiapkan diri untuk menjadi yang terbaik, disiplin diri, dan dapat bekerja sama dengan teman satu tim. Karenanya, sangat diperlukan hubungan yang baik antara pelatih dengan siswa melalui komunikasi terbuka, pembinaan yang konsisten, dan memberikan contoh yang baik oleh pelatih.

REFERENSI

- Agung. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2), 52-70.
- Agustin, P., & Putra, I. E. D. (2023). *Penggunaan Metode Drill Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Tradisional di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang The Use of The Drill Method in Extracurricular Implementation of Traditional Music at SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang*. EDUMUSIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik, 1 (1), 94–102.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5 (2), 1–12.
- Andres. (2023). *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa . Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif . Sukabumi: CV Jejak*.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17 (1), 108–118.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYAH: Journal Of Basic Education*, 6 (1), 19–31.
- Ismayanti, M. W., & Paksi, H. P. (2019). Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Sdn Wotan Sumberrejo Bojonegoro. *Jpgsd*, 7 (4), 3081–3090.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1 (4), 164–172.
- Khoiriyah, M. L., Tika Damayani, A., & . R. (2019). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2 (2), 137-142.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 2 (02), 269–279.
- Kurniawan, E. Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3 (1), 109–120.

- Kusumaningrum, R. D. (2018). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SDN Seneng. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (7), 3001-3006.
- Lickona, T. (2012). *EDUCATING FOR CHARACTER: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Madina, Ardipal, Hakim, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3134–3141.
- Mangunhardjana A.M. (2021). *Materi Pendidikan Karakter Pegangan Praktis Guru dan Orang Tua* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling* , 3 (2), 65–69.
- Muhaemin, & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* . Indramayu: Adab.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: NUSA MEDIA.
- Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pemecahan Masalah Matematika. *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*, 8 (2), 117-124.
- Nurokhim. (2020). *Pemahaman General Effect Dalam Marching Band* . Semarang: Qahar Publisher.
- Pursitasari, I. D., Rubini, B., & Suriansyah, M. I. (2023). *Critical thinking & ecoliteracy : kecakapan abad 21 untuk menunjang sustainable development goals* . Gorontalo: Ideas Publishing.
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *JUPE 2: Correspondencias & Análisis*, 1 (15018), 1–23.
- Rafendi, A. R., & Wimbrayardi, W. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Di Smp Negeri 11 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9 (1), 9-17.
- Ridwan, Prestiana, N. D. I., & Septian, D. (2023). *Pelatihan dan Pengembangan Diri* . Sidoarjo: Uwais.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2), 449–456.
- Safitri, N. L. G., Mariana, I. M. A., & Kusuma, I. M. W. (2021). Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Drum Band Di SD Negeri 1 Legian. *Metta : Jurnal Ilmu*

Multidisiplin, 1 (1), 20–30.

- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3 (2), 122–126.*
- Supriatna, M., Putra, E. D., Febriandi, R., Farokhah, L., Akbar, A., Abidin, Z., Lamadang, K. P., Mursalim, & Alman. (2023). *Etnopedagogik Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal di Nusantara*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Suratinem, E. (2021). *Mengukui Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter: Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widayanti, Y., Iis Nurasih, & Irna Khaleda. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bina Gogik, 10 (2), 159–165.*
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda, III (2), 75–79.*